

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Melihat penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai salon dan konsep interior *art deco*. Sehingga dalam usaha mengembangkan penelitian mengenai salon dan konsep interior *art deco*, penulis melakukan studi pustaka guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Pertama ada dalam jurnal Universitas Ciputra, Surabaya, Vol.3 No.2 (2018), 193-219 karya Michele Oktaviani Soedjarwo, Freddy H. Istanto, Maureen Nuradhi yang berjudul “Pusat Perawatan Kecantikan Dengan Dua Suasana Gaya Klasik Modern Yang Berbeda”. Penelitian ini menjelaskan tentang mewujudkan hasil rancangan pusat perawatan kecantikan yang unik dan berbeda, yang cocok untuk dua jenis usia klien yaitu wanita dewasa dan remaja sehingga tidak menimbulkan *image* ‘salon ibu-ibu’ atau ‘salon anak muda’. Sehingga tercipta rancangan yang memegang teguh moto perusahaan ‘*one stop beauty salon*’, yaitu dengan menerapkan gaya interior klasik modern yang unik didasarkan pada selera dan kegemaran para perempuan pada segmentnya.

Kedua adalah tugas akhir Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat, Vol.1 No.1 (2020), karya Novia Ambarwati dan Zulfiska Nadaa yang berjudul “Perancangan Interior Salon dan Spa Martha Tilaar di Jakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan konsep interior modern dan kesan *luxury* dengan memberikan sentuhan kebudayaan jawa, yang didasarkan pada mayoritas pengunjung yang berstatus sosial tinggi, sehingga diharapkan dapat

mengenalkan serta mengajak masyarakat untuk melestarikan budaya Indonesia melalui penerapannya dalam interior.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Desain**

Secara umum, definisi desain adalah rencana yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, system, komponen, atau struktur. Pendapat lain tentang desain menjelaskan bahwa desain adalah proses perencanaan atau perancangan suatu objek dengan tujuan agar objek yang dibuat memiliki nilai fungsi, nilai estetika, dan bermanfaat bagi manusia. Menurut *Oxford Dictionaries*, desain adalah rencana atau gambar yang dibuat untuk menunjukkan penampilan dan fungsi atau cara kerja suatu bangunan, pakaian, atau benda lain sebelum dibuat. (Nandy, 15 Desember 2020)

Desain adalah seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya yang melibatkan penataan garis, bentuk, ukuran, warna, dan nilai suatu objek berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

### **2.2.2 Desain Interior**

Desain interior merupakan suatu keilmuan yang membahas hubungan manusia dengan ruang arsitektural dan seluruh elemen pendukungnya. Desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktivitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman pada ruangan tersebut (Dodsworth, 2009: 8)

Ruang, baik berwujud maupun tidak berwujud, merupakan kebutuhan manusia yang mendasar dalam konteks hidup. Ruang merupakan substansi materi. Meski demikian, ruang pada umumnya tidak berbentuk dan terdispersi. Pada saat suatu unsur diletakkan pada suatu bidang, barulah hubungan visualnya terbentuk. Ketika unsur-unsur lain mulai diletakkan pada bidang tersebut, terbentuklah hubungan majemuk antara ruang dan unsur-unsur tersebut maupun antara unsur yang satu dengan unsur lainnya (Ching, 1996: 9)

Ruang yang sebelumnya oleh Ching dijelaskan tidak berbentuk dan terdispersi, diberikan pemkanaan atau nilai oleh keilmuan desain interior sesuai dengan yang dijelaskan Dodsworth.

John Pile (2001) menjelaskan bahwa dalam dunia modern, sebagian besar pengalaman hidup manusia “dipentaskan” dalam ruang interior. Manusia mungkin menyukai perasaan berada-di-ruang-luar, yaitu berada di ruang terbuka, beratapkan langit dan kebebasan dari kehidupan di balik “pagar” (rumah, bangunan, penanda teritori), tetapi kesenangan berada di luar “pagar” tersebut merefleksikan sebuah realitas bahwa begitu banyak kehidupan yang dihabiskan di dalam ruang. Bangunan dan interiornya dirancang untuk mengakomodasi tujuan dan gaya dari tren ketika sebuah bangunan mulai dibangun. Bangunan juga memengaruhi aktivitas dan kehidupan manusia sepanjang ruangan tersebut masih digunakan.

### **2.2.3 Konsep**

Konsep adalah gagasan-gagasan yang memadukan beberapa unsur ke dalam suatu keseluruhan. Secara umum, konsep perancangan desain dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Bagian bawah bangunan

Perancangan bagian bawah bangunan merupakan pemilihan gaya dan konsep mengenai struktur/bentuk pondasi, lantai dan halaman suatu bangunan.

2. Bagian tengah bangunan

Perancangan bagian tengah bangunan merupakan pemilihan konsep dinding, jendela, atau pintu.

3. Bagian atas bangunan

Perancangan bagian atas bangunan merupakan pemilihan konsep yang meliputi perancangan rangka atap dan penutup atap.

4. Bagian eksterior dan interior meliputi konsep perancangan

Konsep perancangan pada bagian eksterior dan interior bangunan meliputi pemilihan berbagai jenis *lysplank*, aksesoris dan seni profil dinding, aksesoris kusen dan daun pintu atau jendela, pemilihan warna dan sebagainya. Hal tersebut akan berpengaruh dalam mendukung tampilan gaya atau konsep bangunan yang diterapkan. Sehingga ruangan akan tampak serasi, nyaman dan enak dipandang.

#### 2.2.4 Salon

Pada intinya Salon adalah tempat untuk memperindah atau mempercantik tubuh, dengan perawatan yang baik dan bersih, maka akan terbentuk tubuh yang sehat pula. Istilah salon diadaptasi dari Bahasa Inggris memiliki makna ruangan besar. Secara umum, salon dapat dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu *beauty salon* (salon kecantikan, wajah atau tubuh) dan *hair salon* (salon rambut). Namun pemakaian kata salon saja sudah bisa mewakili keduanya. Salon merupakan tujuan orang ketika ingin mempercantik diri. Sehingga adapula istilah salon kecantikan yaitu tempat (gedung) orang merawat kecantikan (merias wajah, menata rambut, dsb).

Menurut Kusumadewi (2001) salon kecantikan adalah sarana pelayanan umum untuk kesehatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, preparatif, aparatif, dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah).

Secara garis besar dapat diambil bahwa salon kecantikan merupakan sebuah tempat usaha yang bergerak di bidang jasa kecantikan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik untuk pria maupun wanita. Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk mempercantik tampilan fisik maupun perawatan tubuh dengan menyediakan perawatan berkaitan dengan kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, *waxing* (*hair*

*removal*) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan kecantikan tubuh.

Salon memiliki tipe-tipe tersendiri berdasarkan jenis-jenis pelayanan yang bisa ditawarkan (Nadia Hulaimi, 6 November 2021):

### 1. *Beauty Salon*

Salon yang umumnya menyediakan berbagai macam perawatan (*one-stop service*) yang sangat lengkap. Tidak hanya pelayanan perawatan rambut, di salon ini juga menawarkan perawatan kulit/tubuh (*waxing*), perawatan kuku (*manicure/pedicure*), perawatan wajah (*facial*), pengaplikasian kosmetik (*makeup*), *hair removal* dan lainnya yang berhubungan dengan kecantikan tubuh.

### 2. *Hair Salon*

Salon yang menawarkan pelayanan khusus rambut seperti pemangkasan rambut (*hair cutting*), penataan, pewarnaan, pencucian, dan perawatan spesial seperti *creambath*, *rebonding*, *straightening*, *smoothing*, *hair coloring*, *lightening*, dan *highlight* untuk mewarnai rambut, *hair spa*, *digital perming*, *hair mask*, *hair extensions* maupun *hair removal*.

### 3. *Salon & Day SPA*

Salon ini memiliki banyak kesamaan dengan *Beauty Salon* karena ada segala jenis perawatan kecantikan. Namun pada *Salon & Day SPA* juga memiliki perawatan intensif spa seperti refleksi, pemijatan tubuh, dan lainnya yang berhubungan dengan relaksasi. Terapi pijat yang ditunjang dengan produk-produk kecantikan alami seperti minyak zaitun yang dapat mengendorkan urat syaraf karena padatnya aktivitas dan kebiasaan yang buruk. Khusus wanita, *salon & day spa* juga menyediakan perawatan untuk area kewanitaan agar lebih sehat dan rapat.

#### 4. *Barbershop*

Merupakan salon khusus pelayanan pria. Umumnya menyediakan pelayanan perawatan dan penataan rambut seperti pemangkasan, *creambath* dan lainnya. Adapula yang menawarkan beragam produk perawatan rambut seperti *pomade* (minyak rambut) yang mengandung vitamin, pelayanan cukur kumis dan jenggot. Selain itu, mereka menyediakan sesi konsultasi oleh pemangkas dan penata rambut profesional untuk dikenalkan mengenai jenis rambut dan kebutuhan yang sesuai dengan selera pelanggan.

#### 5. *Nail Salon*

Salon ini menyediakan semua perawatan khusus kuku kaki (*pedicure*) maupun tangan (*manicure*) dan kesehatan kulitnya yang dikerjakan oleh teknisi kuku yang disebut '*manicurists*'. Selain itu, ada pula perawatan kuku lainnya seperti *nail art* dan *nail spa*.

#### 6. *Bridal Salon*

Salon yang khusus menyediakan perlengkapan untuk pengantin, seperti penataan rambut (*wedding hairstyle*) dengan beragam bentuk dan model baik tradisional (di wilayah Jawa khususnya yaitu sanggul) maupun modern yang umumnya menampilkan kesan yang mengarah ke gaya barat dengan aksesoris pendukung seperti bunga dan perhiasan. Adapula tata rias yang lengkap dengan menyediakan banyak pilihan gaun dan jas beserta aksesorisnya. Jasa tata rias pengantin banyak dijumpai baik di salon kecantikan maupun personal yang bisa di-*booking* untuk datang ke tempat *klien*.

#### 7. *Tanning Salon*

Salon ini lebih banyak ditemukan di negara barat yang mayoritas penduduknya berkulit putih yang menginginkan kulit mereka menjadi kecoklatan tanpa harus berjemur di bawah sinar matahari. Salon ini menyediakan *sunbed* (*tanning bed*) yang akan mengeluarkan sinar UV

yang membuat kulit menjadi coklat. Selain itu disediakan pula *Sunless Spray Tanning* yaitu teknik pencoklatan kulit tanpa sinar matahari atau UV buatan, namun hanya dengan memakai spray khusus.

#### 8. *Waxing Salon*

Merupakan salon yang khusus menyediakan jasa untuk mencabuti bulu-bulu terutama di sekitar ketiak atau di bagian lain seperti tangan, kaki, wajah, hingga area kewanitaan. Dalam proses mencabuti bulu itu tentu di salon ini menggunakan peralatan khusus yaitu cairan lilin yang disebut dengan *wax* dan *strip* (sehelai kain katun). Sedangkan metode *waxing* yang dipakai untuk mencabuti bulu rambut di area kewanitaan disebut *brazilian waxing* atau *bikini waxing*.

#### 9. Salon Kecantikan Muslimah

Salon muslimah melayani berbagai macam perawatan seperti pada salon kecantikan umumnya. Yang membedakan adalah salon kecantikan muslimah hanya melayani pelanggan perempuan muslim terutama yang memakai hijab, yang dari segi privasi lebih terjamin. Pelanggan akan dilayani oleh therapist atau kapster salon yang sama-sama beragama muslim dan berjenis kelamin wanita, sehingga pada salon ini laki-laki dibatasi atau tidak diperbolehkan masuk ke dalam salon.

#### 10. Salon Panggilan

Dengan perkembangan zaman akan teknologi yang semakin maju, kini pun sudah ada beberapa aplikasi *online* yang menawarkan jasa *makeup artist* (MUA), perawatan rambut dan kuku ataupun *massage*. Tenaga MUA atau kapster salon panggilan ini pun akan siap kapan saja dimanapun pelanggan ingin mendapatkan perawatan sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga.

Di Indonesia sendiri sebenarnya memiliki empat jenis salon kecantikan sesuai dengan kelasnya (Orie Buchori, 24 Juni 2020), yaitu:

1. Salon Kelas A : dikenal sebagai salon premium yang menawarkan *treatment*, tekstur dan pewarnaan rambut, yang memiliki pendapatan rata-rata sebesar 18 persen.
2. Salon Kelas B : umumnya berlokasi di pusat perbelanjaan seperti mall, dengan perawatan *creambath*, pelurusan dan pewarnaan rambut, yang memiliki pendapatan rata-rata sebesar 35 persen.
3. Salon Kelas C : berlokasi di kawasan ruko yang menyediakan jasa yang setipe dengan salon kelas B dengan pendapatan rata-rata sebesar 31 persen.
4. Salon Kelas D : berlokasi di kompleks perumahan dan dianggap sebagai salon paling sederhana dibanding yang lain dengan rata-rata pendapatan sebesar 16 persen.

#### **2.2.5 Art Deco**

Art Deco merupakan gaya desain yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1966 dalam sebuah pameran yang bertema “*Les Années 25*” sebagai acara peninjauan kembali terhadap pameran “*l’Expositioan Internationale des Arts Décoratifs et Industriels Modernes*” yang diselenggarakan pada tahun 1925 di Paris, Prancis. Sejak saat itu nama Art Deco dipakai untuk menamai seni yangn saat itu sedang populer atau modern. Kehadiran gaya ini dianggap fungsional, ultra-modern dan sangat anggun pada waktu itu. Istilah Art Deco ditulis dalam sebuah katalog yang diterbitkan *Musée des Arts Decoratifs* di Paris. Art Deco semakin mendapat tempat dalam dunia seni setelah terbit pada sebuah buku yang berjudul “Art Deco” karya Belvis Hillier di Amerika pada tahun 1969. (Shabrina Alfari, 7 Februari 2018)

Meskipun ia melanjutkan tradisi Art Nouveau dan banyak gerakan desain yang memiliki akar atau maksud politik atau filsafati, perkembangan gaya Art Deco dapat berpengaruh terhadap desain interior yang pada dasarnya bersifat murni dekoratif, sehingga gaya Art Deco mampu diterapkan ke dalam aliran modern seperti konstruktivisme, kubisme, dan futurisme. Bahkan bisa pula dipadukan dengan aliran kuno seperti gaya Persia, Siria atau Mesir.

Walau Art Deco terlihat seperti ultra-modern, dapat ditelaah kembali ke zaman kuburan Mesir Kuno, yaitu pada penemuan kuburan Raja Tut pada tahun 1920 yang membuka pintu lebar terhadap gaya ini. Garis yang tegas, warna-warna yang kuat dan fitur-fitur arsitektural yang membentuk zig-zag ditambahkan ke dalam objek-objek yang diletakkan di dalam kubur untuk menghibur dan mencerahkan raja yang sedang 'tertidur'.

Ornamen-ornamen yang diterapkan pada bangunan bergaya Art Deco diaplikasikan dengan sangat detail misalnya bentuk-bentuk yang bersifat trapezoid, geometri, atau bentuk puzzle yang banyak terlihat pada karya-karya terdahulu, piramida, motif bunga. Sejalan dengan pengaruh-pengaruh tersebut, Art Deco dikarakterkan dengan penggunaan material-material seperti aluminium, stainless steel, lacquer, inlaid wood, kulit hiu (shagreen) dan kulit zebra. Tipikal gaya Art Deco menggunakan bentuk-bentuk yang berani seperti sapuan kurva, pola-pola chevron, struktur yang berjenjang atau bertingkat dan motif pancaran matahari.

Art Deco identik dengan warna-warna cerah, mewah, bahkan tidak jarang pula menabrakkan dua warna yang kontras semisal hitam dengan putih, emas dengan perak, pada dekorasi *ceiling*, dinding, *flooring* dan furniture dengan menghadirkan ornamen dan simbol yang akan memberi kesan yang ekspresif. Dimana kebebasan dalam merancang desain interior ruangan dapat diekspresikan sebebaskan mungkin bahkan dapat

bertabrakan antara ruang satu dengan ruang yang lain, yang mungkin bagi orang awam seperti terlihat membingungkan namun disinilah kekuatan gaya perancangan Art Deco.



Gambar 1. Ruang dengan interior Art Deco.

Sumber: vogue.com

#### 2.2.6 *Vanity Mirror*

Cermin merupakan benda yang dapat memantulkan cahaya sebuah benda yang tampak di depannya. Sebuah benda dapat memantulkan cahaya jika seseorang dapat melihat bayangannya atau benda lain pada permukaan benda tersebut. Cermin merupakan benda dengan permukaan datar yang dapat memantulkan bayangan secara sempurna. Cermin memiliki penerapan yang sangat banyak dan membantu aktifitas manusia. Cermin sering digunakan sebagai alat bantu untuk dandan, alat bantu melihat persimpangan di jalan, sebagai spion kendaraan bermotor dan banyak lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cermin adalah kaca bening yang satu di antara mukanya dicat dengan air raksa dan sebagainya sehingga dapat memperlihatkan bayangan benda yang ditaruh di depannya, biasanya untuk melihat wajah ketika bersolek dan sebagainya.

Mengaplikasikan cermin di dinding dapat menambah kesan estetik pada ruangan, memberikan kesan yang lebih terbuka dan luas. Hal tersebut disebabkan karena efek cermin yang dapat memantulkan dari segala arah dan sisi.

Meletakkan cermin di dekat jendela juga membantu pemantulan cahaya dari luar ke dalam ruangan sehingga membuat ruangan terasa lebih terang. Dengan menjadikan cermin sebagai alat bantu distribusi cahaya, hal itu dengan mudah dapat memantulkan cahaya ke sudut-sudut ruangan tampak lebih besar dan lebih terang.

Selain itu, berdasarkan ilmu feng shui, cermin dapat memberikan energi positif. Namun, ada beberapa hal juga yang perlu dipertimbangkan untuk peletakkan cermin agar dapat menghadirkan energi positif tersebut ke ruangan. Menurut ilmu feng shui lokasi cermin yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Area keluar masuk rumah/ruangan. Namun jangan sampai diletakkan menghadap pintu utama secara langsung karena—berdasarkan feng shui—justru akan memberikan energi negatif.
2. Dinding ruangan untuk refleksi cahaya. Dengan menempatkan cermin agak tinggi, peran cermin bukan lagi untuk berkaca melainkan untuk memberikan efek pencahayaan yang lebih terang.

Cermin yang dibutuhkan dengan tujuan untuk memeriksa diri, sebaiknya menggunakan cermin dengan ukuran penuh, memanjang dari atas sampai bawah. Untuk cermin yang ingin diaplikasikan sebagai hiasan dinding, pilih cermin berukuran lebih kecil yang menonjolkan aksen bingkai yang unik sehingga memungkinkan untuk dipasang di ruangan manapun. Beberapa bingkai cermin ada yang dibuat dari berbagai bahan termasuk rotan, batu, tembaga, perunggu dan lain-lain. Bingkai cermin hias yang memiliki aksen unik menegaskan dan menonjolkannya sebagai

pajangan, sementara dengan bingkai datar dan kaku menggambarkan gaya minimalis.

*Vanity Mirror* berbeda dengan kaca cermin dengan menggunakan metode *sandblasting* untuk ditembakkan lampu dari area yang ter-etsa atau ter-*sandblast* tersebut. Hal ini disebabkan karena desain *vanity mirror* memang secara sengaja mengekspos bentuk lampu atau bohlam lampu yang ada pada kaca cermin. Karena secara teknis produksi kaca cermin yang berbeda, berikut adalah cara pembuatannya dari sudut pandang pelaku industri kaca.

Berbeda dengan cermin yang menggunakan lampu LED, karena lampu yang akan diaplikasikan pada kaca cermin atau *vanity mirror* tersebut tereskpose diluar, maka tidak lagi menggunakan proses *sandblast*, melainkan harus mempersiapkan lubang-lubang untuk tempat dimana lampu tersebut bisa diaplikasikan dengan baik. Yang perlu diperhatikan adalah, lubang yang dibuat di kaca akan tergantung dari diameter lampu yang akan dipasang dan dalam proses pelubangan kacanya menggunakan mata bor kaca yang secara *default* berbentuk lingkaran.

Langkah terakhir setelah melakukan proses pelubangan pada kaca cermin adalah pembuatan *frame* dan instalasi lampu bulb dari aplikasi kaca cermin tersebut.

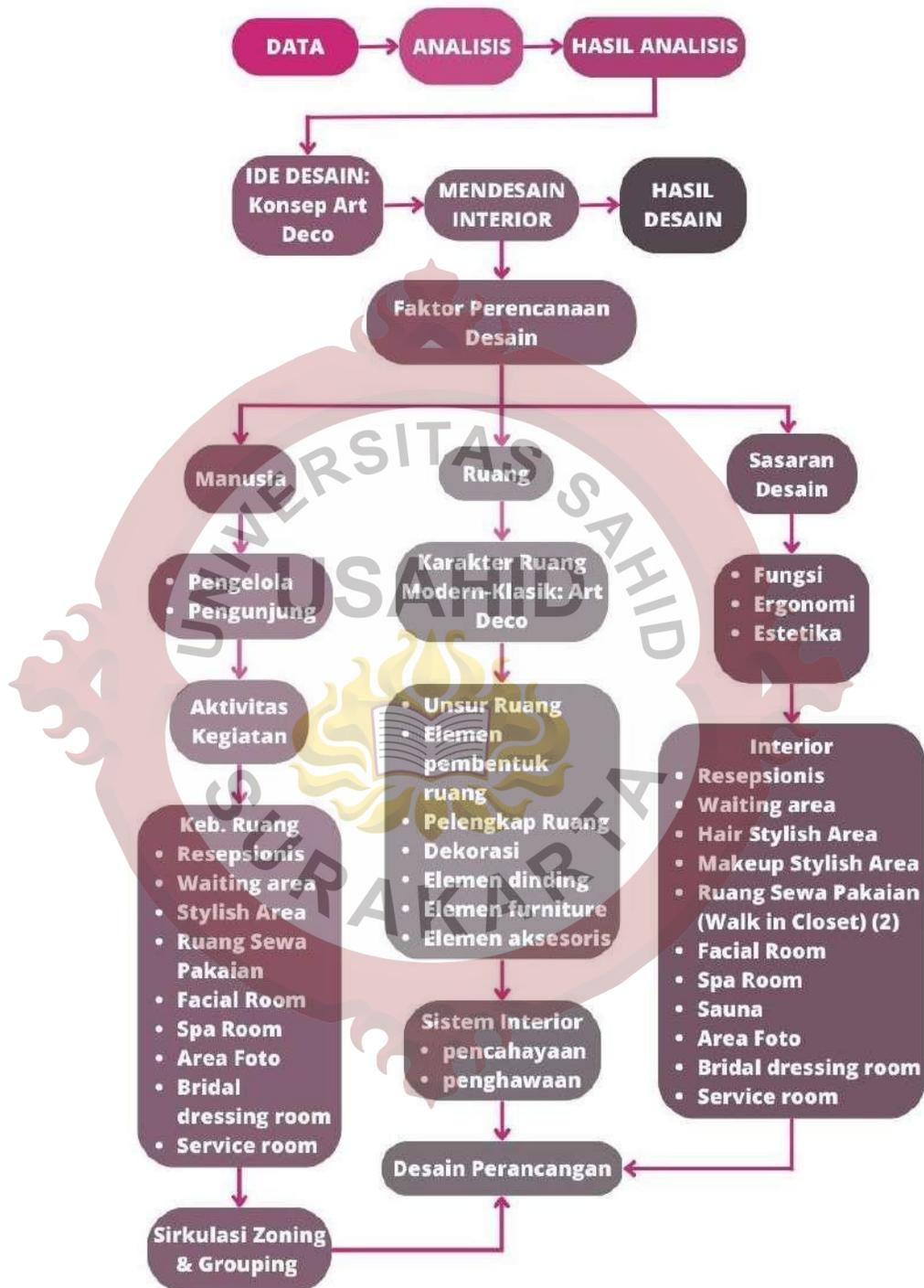
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Banyak yang melihat dan menganggap salon kelas D atau salon yang biasanya berada di wilayah perumahan masyarakat memiliki kualitas lebih rendah dari segi penataan interior juga kenyamanan sehingga membuat orang enggan/jarang datang atau hanya menjadikannya sebagai opsi terakhir ketika membutuhkan jasa salon dengan kualitas bagus. Merancang interior salon

kelas D yang memiliki konsep dan ciri khas tertentu diharapkan dapat memberikan pembaruan desain dan suasana yang menarik, sehingga dapat nyaman digunakan dalam beraktivitas oleh para pengguna serta dapat menjadi pembeda dengan salon-salon lain. Selain itu diharapkan dapat mengubah anggapan masyarakat bahwa salon rumahan adalah salon murahan sehingga bisa diperhitungkan secara kualitas dengan salon-salon premium yang berada di pusat perbelanjaan maupun kota besar.

Untuk melakukan perancangan interior Salon Griya Cantik penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi salon, dengan melakukan pengamatan, mempelajari dan memerhatikan apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan interior salon guna menemukan seperti apa karakteristik dan aktivitas pengguna.

Setelah melakukan pengamatan dan mempelajari secara spesifik salon, penulis mendesain interior Salon Griya Cantik dengan konsep *art deco*, dengan alasan beragamnya jenis pelanggan yang datang ke salon dari anak-anak, perempuan muda hingga dewasa sampai laki-laki untuk area dari pelayanan tertentu. Sehingga konsep *art deco* dimaksudkan agar suasana interior dapat membaur dengan karakteristik anak-anak/perempuan muda yang modern dan penggunaan warna yang cerah, dipadu dengan sisi elegan dari karakter wanita dewasa.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir.

Sumber: Dokumen Pribadi